

Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Tingkat Nyeri Luka Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* ERACS di RSI Darus Syifa' Surabaya

Farida¹⁾; Diani Octaviyanti Handajanti²⁾

^{1,2)}Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, 61111, Indonesia.

Corresponding Author: Farida
E-mail: farida.andriyan@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Submit
Revisi
Diterima
Publikasi

DOI :

Keywords:

Keyword 1; Early mobilization
Keyword 2; Wound pain
Keyword 3; Post-SC
Keyword 4; ERACS

Kata Kunci:

Kata kunci 1; Mobilisasi Dini
Kata kunci 2; Nyeri Luka
Kata kunci 3; Post SC
Kata kunci 4; ERACS

ABSTRACT

Background: Postoperative pain is one of the common complications after cesarean section that can affect maternal comfort and slow recovery. Early mobilization has been shown to provide many benefits to postoperative patients, including reduction of wound pain, as part of the Enhanced Recovery After Cesarean Section (ERACS) protocol. This study aims to determine the effect of early mobilization on wound pain levels in post-cesarean ERACS mothers at RSI Darus Syifa' Surabaya.

Methods: Observational analytical using a population of Post Sectio Caesarea mothers with the ERACS method and a sample of 62 people. The classical assumptions of regression with normally distributed data were fulfilled.

Results: The postoperative wound painfulness was 87.5%, severe wound painfulness was 76% and mild wound painfulness was 15.2% in the non-early mobilized patients and 84.8%, severe wound painfulness was 23.2% and moderate wound painfulness was 12.5% in the early mobilized patients. Analysis result ($P=0.000$).

Conclusion: There is an effect of early mobilization on the level of wound pain after Sectio Caesarea ERACS at Darus Syifa' Surabaya Islamic Hospital.

ABSTRAK

Latar belakang: Nyeri luka *post sectio caesarea* merupakan salah satu komplikasi umum *pasca section caesarea* yang dapat mengganggu kenyamanan dan memperlambat proses pemulihan ibu. Mobilisasi dini, sebagai bagian dari protokol ERACS (*Enhanced Recovery After Cesarean Section*), terbukti memberikan banyak manfaat bagi pasien pasca operasi, termasuk mengurangi rasa nyeri luka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri luka pada ibu *post sectio caesarea* metode ERACS di RSI Darus Syifa' Surabaya.

Metode: Analitik observasional dengan populasi ibu *post sectio caesarea* dengan metode ERACS dan sampel sejumlah 62 orang. Analisis hasil penelitian dilakukan dengan Uji Regresi Sederhana dengan memenuhi asumsi klasik regresi dengan data berdistribusi normal.

Hasil: Ibu *post sectio caesarea* tidak mobilisasi dini tingkat nyeri luka sedang sejumlah 87,5 %, nyeri luka berat 76 %, nyeri luka ringan 15,2 %, sedangkan melakukan mobilisasi dini mengalami tingkat nyeri luka ringan 84,8 %, nyeri luka berat 23,2 % dan nyeri luka sedang 12,5 %.

Hasil analisis ($P=0,000$).

PENDAHULUAN

Wanita hamil mengharapkan dirinya dapat melahirkan bayinya dengan proses persalinan yang aman, singkat dan tanpa komplikasi, karena persalinan sendiri merupakan pengalaman hidup yang dapat menimbulkan hal positif maupun negatif bagi psikologis seorang ibu. Proses persalinan merupakan pengalaman yang tidak dapat terlupakan, sehingga timbul perasaan gembira, gelisah serta bangga atas hadirnya seorang anak yang lucu dan menggemaskan. Persalinan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara pervaginam atau persalinan normal yang merupakan proses persalinan dengan cara alamiah melalui jalan lahir bayi yaitu keluar melalui vagina ibu, sedangkan persalinan *sectio caesarea* adalah dimana fetus yang diambil melewati dinding perut uterus ibu dengan melakukan sebuah pembedahan (Herianti dkk, 2022).

Sectio caesarea merupakan kelahiran janin melalui insisi pada dinding abdomen (laparotomi) dan dinding uterus (histerektomi). Proses persalinan *sectio caesarea* dilakukan dengan cara membuat irisan pada perut dan rahim ibu hamil guna membantu proses kelahirannya bayi dari rahim. Proses persalinan *sectio caesarea* merupakan metode bersalin yang dinilai aman untuk beberapa kalangan. Namun pasien yang menjalani persalinan *sectio caesarea* tidak begitu saja bebas setelah melakukan operasi *sectio caesarea*. Salah satu yang dirasakan pasien adalah nyeri pasca operasi. (Manuaba, 2022).

Nyeri merupakan tanda peringatan bahwa terjadi kerusakan jaringan, yang harus menjadi pertimbangan utama bidan dalam mengkaji skala nyeri. Banyak faktor yang

dapat mempengaruhi timbulnya nyeri baik fisik maupun psikis, seperti usia, tingkat mobilitas, motivasi diri dari faktor individu maupun faktor lingkungan luar serta pengalaman dan persiapan diri ibu untuk menghadapi persalinan (Harnis,2019).

Rasa nyeri *post sectio caesarea* membuat pasien cenderung lebih memilih berbaring saja dan enggan menggerakkan tubuhnya sehingga menimbulkan kaku persendian, postur yang buruk, kontraktur otot, dan nyeri tekan. Untuk mengatasi masalah tersebut maka tenaga kesehatan baik perawat/bidan perlu mempertimbangkan terapi non farmakologis yang dapat menurunkan rasa nyeri *post sectio caesarea* (Rahmayani dkk, 2022). Mobilisasi post partum adalah suatu pergerakan, posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan. sedangkan mobilisasi dini merupakan suatu proses untuk memandirikan pasien secara bertahap agar pasien dapat melakukan suatu aktifitas sendiri tanpa pertolongan orang lain (Rahmayani, dkk, 2022), melalui mekanisme tersebut, mobilisasi dini efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada tindakan operasi *sectio caesarea* metode ERACS.

Menurut *World Health Organization* (WHO), bahwa di negara - negara berkembang rata-rata penduduknya yang melahirkan secara normal pervaginam sebanyak 5-15% per 1000 kelahiran. Sebanyak 46,1% memilih metode persalinan *sectio caesarea*. Di Indonesia persalinan *sectio caesarea* di kota 11% jauh lebih tinggi di bandingkan di desa yaitu 3.9%. angka persalinan *sectio caesarea* tertinggi adalah DKI Jakarta sebesar 14,8%, Provinsi Bali sebesar 9,59 %, Provinsi Riau sebesar 7,72 %, dan proporsi persalinan *sectio caesarea*

terendah adalah Provinsi Papua sebesar 2,28% (Kemenkes,2022).

Berdasarkan data jumlah kasus persalinan di Rumah Sakit Islam Darus Syifa' Surabaya mulai bulan September sampai bulan November 2023, persalinan normal sebanyak 374 dan persalinan *sectio caesarea* sebanyak 252. Metode persalinan *ERACS* (*Enhanced Recovery After Cesarean Section*) saat ini menjadi hal yang sangat menarik di kalangan masyarakat khususnya bagi para ibu hamil. Jika umumnya setelah menjalani persalinan *sectio caesarea* konvensional pemulihan lebih lama, maka dengan metode *ERACS* pemulihan pasien lebih cepat bahkan dapat duduk dengan nyaman setelah 2 jam pasca operasi *sectio caesarea*, dan bahkan dalam kurang waktu dari 24 jam, pasien sudah dapat melakukan aktivitas ringan, seperti buang air kecil maupun berjalan secara mandiri tanpa perlu takut muncul rasa nyeri (Magdalena, 2021).

Peningkatan kemandirian ibu sendiri dalam pemulihan kondisi ibu *post sectio caesarea* lebih berhasil jika dilakukan mobilisasi lebih awal, karena dampak tidak dilakukannya mobilisasi dini pada pasien *post sectio caesarea* dapat menimbulkan bahaya psikologis maupun fisiologis. Dari segi fisiologis menyebabkan menurunnya sistem metabolisme tubuh dan sistem gastrointestinal sehingga menyebabkan beberapa masalah seperti, nafsu makan menurun, gerak peristaltik usus menurun dan konstipasi (Suryani, dkk, 2022). Mobilisasi dini memiliki beberapa manfaat, diantaranya untuk mempercepat pemulihan pasca operasi, mencegah timbulnya masalah baru, mempercepat pengeluaran lochea dan lain sebagainya (Rohmah & Safriana, 2024).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Darus Syifa' Surabaya diketahui bahwa pasien yang menggunakan metode *ERACS* tercatat selama 3 bulan terakhir yaitu pada bulan September sampai dengan November 2023 terdapat 374 pasien dengan 252 (67%) pasien diantaranya

melakukan operasi metode *ERACS*. Berdasarkan hasil wawancara pada 10 pasien *post sectio caesarea* 2-4 jam dengan metode *ERACS*, didapatkan 6 pasien tidak melakukan mobilisasi dini karena takut bergerak, takut akan merasakan nyeri pada area operasi, dan takut jahitannya terlepas. Kemudian 4 pasien lainnya dapat melakukan mobilisasi dini yaitu gerakan ringan, seperti menggerakkan kakinya, miring kanan dan kiri, walaupun masih takut nyeri apabila banyak bergerak. Kemudian dari 4 pasien yang melakukan mobilisasi dini, 2 pasien mengatakan nyeri sedang (skala 4) dan 2 pasien lainnya mengalami nyeri ringan (skala 2).

METODE

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Islam Darus Syifa' Surabaya pada bulan Maret-April 2024. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 75 ibu *post sectio caesarea* dengan metode *ERACS* dengan jumlah sampel 62 ibu *post sectio caesarea* dengan metode *ERACS*. Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi dan ceklis. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis bivariat, sebelum dilakukan uji bivariat dilakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, kemudian jika hasil data berdistribusi normal, maka akan dilanjutkan dengan uji regresi linier sederhana.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

a. Data Umum

Tabel 1. Karakteristik ibu *post sectio caesarea* berdasarkan usia, pendidikan, dan paritas

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
---------------	---------------	----------------

Usia		
<20tahun	2	3,2
20-35tahun	52	83,9
>35 tahun	8	12,9
Total	62	100
Pendidikan		
Dasar	0	0
Menengah	38	61,3
Tinggi	24	38,7
Total	62	100
Paritas		
Primi paritas	24	38,7
Multi paritas	35	56,5
Grande multiparitas	3	4,8
Total	62	100

(Sumber : Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 1 hampir keseluruhan ibu *post sectio caesarea* memiliki usia pada 20-35 tahun yaitu sejumlah 52 orang (83,9%). Lebih banyak ibu *post sectio caesarea* yang memiliki pendidikan menengah yaitu sejumlah 38 orang (61,3). Sebagian besar ibu *post sectio caesarea* memiliki paritas sebagai multiparitas yaitu sejumlah 35 orang (56,%)

b. Data Khusus

1. Mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea* ERACS di RSI Darus Syifa’ Surabaya

Tabel 2. Mobilisasi Dini Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Metode ERACS

Mobilisasi dini	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak melakukan	29	46,8
Melakukan	33	53,2
Total	62	100

(Sumber : Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa, sebagian besar ibu *post sectio caesarea* melakukan mobilisasi dini yaitu sejumlah 33 orang (53,2%).

2. Tingkat nyeri luka pada ibu *post sectio caesarea* Metode ERACS

Tabel 3. Tingkat Nyeri Luka Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Metode ERACS di RSI Darus Syifa’ Surabaya

Tingkat nyeri	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak nyeri	0	0
Nyeri Ringan	33	53,2
Nyeri Sedang	16	25,8
Nyeri Berat	13	21,0
Total	62	100

(Sumber : Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa, sebagian besar ibu *post sectio caesarea* memiliki tingkat nyeri luka ringan setelah *sectio caesarea* metode ERACS di RSI Darus Syifa’ Surabaya, yaitu sejumlah 33 orang (53,2%).

3. Tabulasi silang variabel

Tabel 4. Tabulasi Silang Mobilisasi Dini Dan Tingkat Nyeri Luka Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Metode ERACS di RSI Darus Syifa’ Surabaya

Tingkat Nyeri	Tidak Mobilisasi		Mobilisasi Dini		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%
Tidak nyeri	0	0	0	0	0	0
Nyeri Ringan	5	15,2	28	84,8	33	100
Nyeri Sedang	14	87,5	2	12,5	16	100
Nyeri Berat	10	76,9	3	23,2	13	100
Total	29	46,8	33	53,2	62	100

(Sumber : Data Primer, 2024)

Data dalam tabel 4 menunjukkan bahwa hampir keseluruhan ibu *post sectio caesarea* yang mengalami tingkat nyeri luka sedang tidak melakukan mobilisasi yaitu sejumlah 14 orang (87,5%), dan sebagian besar ibu *post sectio caesarea* yang mengalami tingkat nyeri luka berat tidak melakukan mobilisasi yaitu sejumlah 10 orang (76,9%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar dari ibu *post sectio caesarea* yaitu 33 orang (53,2%) di Rumah Sakit Islam Darus Syifa' Surabaya melakukan mobilisasi dini. Sebagian besar ibu berusia 20-35 tahun (83,9%). Sebagian besar ibu memiliki pendidikan menengah 38 orang (61,3%), dimana pendidikan ini dapat membantu ibu lebih memahami pentingnya mobilisasi dini. Mayoritas ibu adalah multipara yaitu sejumlah 35 orang (56,9%), sehingga lebih mengetahui proses pemulihan pasca operasi dan lebih siap melakukan mobilisasi dini.

Untuk ibu *post sectio caesarea*, mobilisasi dini melibatkan pergerakan dan aktivitas beberapa jam setelah melahirkan. Hal ini penting untuk mencegah komplikasi, sehingga ibu sangat dianjurkan untuk segera bergerak setelah operasi. Semakin cepat ibu bergerak, semakin baik pemulihannya. Namun, mobilisasi dini harus dilakukan secara bertahap dan hati-hati (Berkanis, 2020). Pasien yang bergerak lebih cepat juga merasakan pengurangan nyeri dan rasa nyaman saat beraktivitas. Ini mendukung konsep bahwa tubuh manusia dirancang untuk bergerak, dan aktivitas fisik setelah operasi membantu mengaktifkan proses penyembuhan alami (Susanti, dkk., 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa ada pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri luka pada ibu *post sectio caesarea* metode ERACS. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan tenaga kesehatan dapat mengaplikasikan teknik mobilisasi dini dalam manajemen nyeri pasca operasi *sectio caesarea*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya pada penelitian ini. Sehingga artikel dapat terselesaikan sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrum, N. D. M (2022) Gambaran waktu pencapaian mobilisasi dini pada pasien *post sectio caesarea* dengan spinal anestesi metode *eracs* di rumah sakit tk. li udayana Denpasar. Fakultas Kesehatan Program Studi D-IV Keperawatan Anestesiologi Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.
- Andika, P. (2022). Relationship between Maternal Age and Parity with the Incidence of Placenta Previa at the Siti Aisyah Lubuklinggau Hospital. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, 5(1), 390-399.
- Berkanis, A.T. (2020). Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi di RSUD Sk Lerik Kupang. *CHMK Applied Scientific Journal*, 3(1), 6-13.
- Black, M., & Jane, H.H. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah - Manajemen Klinis Untuk Hasil Yang diharapkan Edisi Bahasa Indonesia*, Singapura: Elsevier.
- Destya Eka Suciawati, Dellia, and STIKes Yatsi. "Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Istri *Pre Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Tahun 2020 *The Relationship of Husband Support with Pre-Sectio Caesarea Wife Anxiety in Hospital in 2020*." Nusantara Hasana Journal, vol. 1, no. 2, 2021, p. Page.
- Hanifah A., Rostiningsih, D., Siantar, L.S. 2023. Kemampuan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea (SC) dengan Metode ERACS di RSIJ Pondok Kopi Jakarta Timur

- Tahun 2023. Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan. Vol.13 No.4 Hal 338-351.
- Harnis, Zola Efa. "Umum Tanjung Pura Kabupaten Langkat Periode Januari Sampai Juni 2018." Frekuensi Penggunaan Obat Analgesik Pada Pasien Pasca Bedah Sesar Di Rumah Sakit Umum Tanjung Pura Kabupaten Langkat Periode Januari Sampai Juni 2018, vol. 2, no. 2, 2019, pp. 51-58.
- Herianti, Hera, and Nikmatur Rohmah. Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2021. no. September 2021, 2022, pp. 34-40.
- Hidayat. A (2019) Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisa Data. Jakarta:Salemba Medika.
- Humaira, Nayarani, et al. "ER.ACS Sebagai Metode Mobilisasi Dini Pada Pasien Sectio Caesarea ERACS as an Early Mobilization Method in Sectio Caesarea Patients." Agromedicine, vol. 9, no. 86, 2022, pp. 64-68.
- I Ketut. (2023) Metode Penelitian Kesehatan Edisi Terbaru.
- Karimudin.A., Ummul.A., Zahara.F. dkk., (2021) Metodologi Penelitian Kuantitatif. Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Kedokteran, Fakultas, et al. No Title. 2023.
- Kemenkes. (2017) Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Kesehatan Nasional. Kementrian Kesehatan RI
- Lubis, K. A., dan Sitepu, J. F. (2021) Angka Kejadian Nyeri Pasca Operasi Kebidandi Rumah Sakit Umumdelima Medan Tahun 2020. Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis. Vol. 10 No. 2 Hal 110-115.
- Novi Puspitasari, Renny. "Korelasi Karakteristik Dengan Penyebab Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Bersalin Di RSUD Denisa Gresik." Indonesian Journal for Health Sciences, vol. 3, no. 1, 2019, p. 24.
- Nursalam (2016) Management Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam (2018) Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Rachman, A., Purnamasari, I., dan Trihandini, B. 2023. Hubungan mobilisasi dini dengan intensitas nyeri post operasi sectio caesarea di RSUD H. Boejasin Pelaihari. Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI) Vol. 8, No. 1, Hal 90-97.
- Rahmayani, Sekar Novia, and Machmudah Machmudah. "Penurunan Nyeri Post Sectio Caesarea Menggunakan Aroma Terapi Lavender Di Rumah Sakit Permata Medika Ngaliyan Semarang." Ners Muda, vol. 3, no. 3, 2022.
- Ratnasari, Febi. Pengaruh Sectio Caesarea Metode Eracs Terhadap Percepatan Mobilisasi Pada Ibu Bersalin Di RS Hermina Daan Mogot Tahun 2022. no. 9, 2022, pp. 821-29.
- Roheman, Seventina, H., Mustopa, Masrifa, & Wike. (2020). Effect of Early Mobilization on the Decrease in Pain Intensity Among Post Cesarean Section Patients at Cirebon Hospital in 2019. *Advances in Health Science A Research*, 27 (ICoSHEET 2019), 382-384.
- Rohmah, N. (2022). Hubungan Mobilisasi Dengan Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2021. *Mega Buana Journal Of Nursing*, 1(September 2021), 34-40.
- Rohmah, F., & Safriana, R. E. (2024). Pemberian Edukasi Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur. *IJMT : Indonesian Journal of Midwifery Today*, 3(2), 101.

<https://doi.org/10.30587/ijmt.v3i2.7940>

Sastroasmoro S.& Ismael, S.,(2020) Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta : Sagung Seto.

Sardimon, Sardimon, et al. "Implementation of Enhanced Recovery After Caesarean Section (ERACS) in Elective Procedure : A Case Report." Solo Journal of Anesthesi, Pain and Critical Care (SOJA), vol. 2, no. 2,2022,p.47,<https://doi.org/10.20961/soja.v2i2.58950>.

Setiawati, A. T. I., et al. Pengaruh Metode Eracs Dalam Sectio Caesarea Terhadap Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Partum. 2022.

Sindhumol Pk, L. C., Dixit, A. L. C., & John, C. C. M. (2022). Effectiveness of early ambulation on maternal outcome among post caesarean mothers admitted in a tertiary care hospital. *International Journal Of Midwifery and Nursing Practice*, 5(2), 30-33.

Sugiono, 2020. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sumberjaya, I. W., & Mertha, I. M. (2020). Mobilisasi Dini dan Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Turp Benign Prostate Hyperplasia. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(1), 43-50.

Suryani, Ida, et al. Pada Pasien Post Sectio Caesarea Metode ERACS Di RSIA Grha Bunda Kota Bandung Tahun 2023 Menurut WHO Rata-Rata Sectio Ini Dikenal Dengan Enhanced Recovery After Caesarean Surgery (ERACS). 2023, pp. 1-6.

Susanti, D. C., Suryani, S., & Rahmawati, R. (2020). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Femur Di Ruang Kenanga Rsud Sunan Kalijaga Demak. *The Shine Cahaya Dunia D-III*

Keperawatan, 5(1).

Sylvia, E., dan Rasyada, A. 2023. Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*. Vol. 15, No. 1, Hal. 74-85.

Yuanita Syaiful, Lilis Fatmawati, 2020. *Asuhan Keperawatan Pada Ibu Bersalin* Jakad Media Publishing-Indonesia.

